



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5797-5811

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Makna Rumah Adat *Pu'ulele* : Sebuah Tinjauan Semiotika

Hawiah Djumadin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Flores

Emai: hawiahdjumadin99@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk simbol-simbol yang ada di rumah adat *Pu'ulele* desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende? (2) Bagaimanakah makna simbol-simbol rumah adat *Pu'ulele* desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende? (3) Apa fungsi simbol-simbol rumah adat *Pu'ulele* desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, fungsi dan makna simbol-simbol rumah adat *Pu'ulele* pada masyarakat Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan kata atau kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotik. Hasil penelitiannya adalah bahwa pada rumah adat *Pu'ulele* Desa Jopu Kecamatan Wolowaru terdapat 17 simbol, 5 fungsi dan 6 makna. Simbol rumah adat *Pu'ulele*, yakni; (1) *One Ria*, (2) *kuwu*, (3) *Hanga*, (4) *Bha'ku Dadi*, (5) *Babo Leda*, (6) *Bha'ku*, (7) *Dui Rusa*, (8) *Dui Kamba*, (9) *Watu Saga*, (10) *Bha'ku Babo Mamo*, (11) *Sue*, (12) *Kumba*, (13) *Dhogo*, (14) *Pane*, (15) *Wati*, (16) *Saudan* (17) *Babo no'o Mamo*. Fungsi rumah adat *Pu'ulele*, yakni; (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi solidaritas, (3) fungsi pemberi energi, (4) fungsi sosial, (5) fungsi kehidupan. Makna rumah adat *Pu'ulele*, yakni; (1) makna kebersamaan, (2) makna keberanian, (3) makna persatuan, (4) makna ketentraman dan kedamaian, (5) makna ketulusan, (6) makna kesucian. Kata kunci : *Makna Simbolis, Rumah Adat Pu'ulele*.

Abstract

The formulation of the problem in this research is (1) What are the shapes of the symbols in the Pu'ulele traditional house, Jopu village, Wolowaru subdistrict, Ende regency? (2) What is the meaning of the symbols of the Pu'ulele traditional house in Jopu village, Wolowaru subdistrict, Ende regency? (3) What is the function of the symbols of the traditional Pu'ulele house in Jopu village, Wolowaru subdistrict, Ende regency? This research aims to determine the form, function and meaning of the symbols of the Pu'ulele traditional house in the Jopu community, Wolowaru District, Ende Regency. The approach in this research is a qualitative approach. The data in this research is presented using words or sentences. The method used in this research is the observation method and interview method. Data collection techniques in this research are documentation techniques, listening techniques and note-taking techniques. Meanwhile, the theory used in this research is semiotic theory. The results of the research are that in the traditional Pu'ulele house in Jopu Village, Wolowaru District, there are 17 symbols, 5 functions and 6 meanings. The symbol of the Pu'ulele traditional house, namely; (1) One Ria, (2) kuwu, (3) Hanga, (4) Bha'ku Dadi, (5) Babo Leda, (6) Bha'ku, (7) Dui Rusa, (8) Dui Kamba, (9) Watu Saga, (10) Bha'ku Babo Mamo, (11) Sue, (12) Kumba, (13) Dhogo, (14) Pane, (15) Wati, (16) Sau and (17) Babo no' o Mom. The function of the Pu'ulele traditional house, namely; (1) unifying function, (2) solidarity function, (3) energy-giving function, (4) social function, (5) life function. The meaning of the Pu'ulele traditional house, namely; (1) the meaning of togetherness, (2) the meaning of courage, (3) the meaning of unity, (4) the meaning of tranquility and peace, (5) the meaning of sincerity, (6) the meaning of purity.

Keywords: *Symbolic Meaning, Pu'ulele Traditional House.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk bisa berinteraksi dengan sesamanya. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide-ide atau pendapat agar diterima dan mudah dipahami orang sekitar dan bisa menggambarkan pemikirannya dalam aneka wujud kebudayaan. Karena bahasa dan budaya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Keduanya saling melengkapi antara satu dengan yang lain (Gawen, 2012:12).

Bahasa menjadi media penyimpan dan pelestarian budaya daerah kita masing-masing. Pateda (1990:19) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penyimpan atau perekam aktivitas kebudayaan dari generasi ke generasi selanjutnya. Sedangkan kebudayaan adalah keseluruhan kompleksitas yang mencakupi pengetahuan, kesenian, hukum, moral adat istiadat serta kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat Tylor (2002:33). Maka dari itu kebudayaan itu harus kita jaga dan lestarikan.

Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi yang digunakan oleh manusia sesuai situasi dan konteks dalam kehidupan manusia itu sendiri. Bahasa juga merupakan realitas yang memiliki dimensi empiris atau aspek material berupa vokal dan konsonan, kata dan struktur kalimat serta dimensi non empiris berupa aspek batiniah yaitu makna dan nilai (Pampe, 2009: 5).

Pada budaya tentu terdapat bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari antara masyarakat, untuk saling berkomunikasi untuk melakukan interaksi. Bahasa juga bisa diartikan sebagai simbol. Simbol ini juga terdapat dalam rumah adat. Pada rumah adat Ende Lio khususnya pada wilayah Jopu masyarakat Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende yang disebut rumah adat *Pu'ulele* juga ada berbagai simbol. Pada rumah adat *Pu'ulele* terdapat simbol-simbol yang memiliki banyak makna. Simbol-simbol tersebut yang akan dikaji pada penelitian ini agar bisa mengetahui makna yang ada pada rumah adat *Pu'ulele* pada masyarakat Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji lebih dalam tentang simbol dan lukisan yang ada di rumah adat *Pu'ulele* di Desa Jopu kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. Masyarakat dengan adat istiadat dan kepercayaan yang berbeda tentu memiliki filosofi atau pandangan yang berbeda pula tentang simbol dan lukisan yang ada pada rumah adat di Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. Dari filosofi tersebut peneliti akan menemukan makna yang terkandung dalam simbol-simbol tersebut

Pu'ulele terdiri dari kata *Pu'u* dan *Lele*. Kata *Pu'u* itu sendiri berarti pohon sedangkan kata *Lele* adalah beringin. Jadi, rumah adat *Pu'ulele* berarti rumah besar atau rumah induk yang dilambangkan dengan pohon beringin yang begitu besar dan rindang, tempat dimana para *Mosalaki* berkumpul untuk melakukan upacara adat. Masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari pun terkadang menggunakan simbol sebagai tanda ataupun penanda. Contoh, masyarakat Jopu menggunakan simbol dalam upacara adat pada saat upacara adat *Pati Ka Ata Mata* (memberikan sesajian pada leluhur, masyarakat Desa Jopu biasanya akan menggunakan *Benga* untuk mengisi beras). *Benga* tersebut memiliki makna kebersamaan pada saat upacara makan bersama.

Salah satu daerah yang terdapat di Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende adalah di Desa Jopu, juga memiliki keistimewaan tersendiri berkaitan dengan rumah adat. Suku *Pu'ulele* memiliki rumah adat yang bernama *Pu'ulele*. Rumah adat *pu'ulele* merupakan simbol bagi persatuan suku *Pu'ulele* melalui rumah adat induk yang bernama rumah adat *Pu'ulele* tersebut, dimana semua suku *Pu'ulele* akan berkumpul dirumah adat tersebut jika akan melakukan upacara adat. Rumah adat *Pu'ulele* merupakan rumah adat induk dari pembagian suku lainnya atau disebut dengan istilah *Ana Kunu*. Disebut rumah adat

Pu'ulele terdapat berbagai simbol yang merupakan tanda kesatuan dan juga ciri dari suku *Pu'ulele*.

Simbol-simbol tersebut tentulah memiliki makna tersendiri bagi masyarakat etnik *Pu'ulele*. Contoh simbolnya antara lain adalah *Saga* atau tiang tengah yang biasa digunakan untuk melakukan upacara adat seperti memberikan sesajian dan lain sebagainya. *Saga* ini berbentuk persegi panjang dengan tinggi seukuran dada orang dewasa, letaknya adalah didepan rumah adat *Pu'ulele*. Simbol dari *saga* ini adalah memiliki makna rumah adat *Pu'ulele* merupakan rumah adat induk dari masyarakat etnik *Pu'ulele* dan juga penghormatan yang tinggi bagi nenek moyang atau disebut *Embu Kajo*.

Masyarakat desa *Pu'ulele* memiliki pandangan atau filosofi yang berbeda dengan daerah lain berkaitan dengan *Saga* atau *TubuMusu* tersebut. Masyarakat *Pu'ulele* meyakini bahwa dengan menghormati *Saga* tersebut akan membawa rejeki, kesehatan dan lain sebagainya karena bagi masyarakat *Pu'ulele* menghormati peninggalan nenek moyang sejak dari dulu sangatlah penting dan harus dijaga kelestariannya. Peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang makna simbolik pada rumah adat *Pu'ulele* di Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende.

Masyarakat *Pu'ulele* percaya bahwa *saga* merupakan lambang dari rumah induk atau rumah dari asal usul dari suku *Pu'ulele* di Desa Jopu. Jika *Saga* ini telah rusak atau patah biasanya akan digantikan kembali atau dikerjakan kembali sesuai dengan lukisan yang ada dan sifatnya tidak pernah berupa dari waktu ke waktu. Pada saat pengerjan atau pergantian *Saga* akan dilakukan proses upacara adat, biasanya *Mosalaki* akan membunuh hewan seperti ayam atau babi yang kemudian dari darah hewan tersebut akan diperciki pada *Saga* tersebut. Masyarakat percaya bahwa *Saga* tersebut akan membawa keberuntungan dan kemakmuran bagi masyarakat *Pu'ulele*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yakni: 1) Bagaimanakah bentuk simbol-simbol yang ada di rumah adat *Pu'ulele* Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende?, 2) Bagaimanakah makna simbol-simbol pada rumah adat *Pu'ulele* di Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende?, 3) Apa fungsi dari simbol-simbol yang terdapat pada rumah adat *Pu'ulele* di desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende?. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang semiotika dan memperoleh pengetahuan yang dalam tentang budaya daerah kita masing-masing. Manfaat penelitian ini adalah Menambah Pengembangan teori yang berkaitan dengan semiotika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti datanya bisa dalam bentuk gambar-gambar kata-kata karena tidak dalam bentuk angka (Moleong, 2002:76). Data dalam penelitian ini adalah gambar dan foto simbol-simbol pada rumah adat *Pu'ulele* di Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. Sumber data dalam penelitian ini adalah tua adat atau *mosalaki Pu'ulele* yang tinggal di rumah adat *Pu'ulele* di Desa Jopu, Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende yang berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yakni : 1) Teknik Dokumentasi , Dalam teknik ini peneliti akan melakukan dokumentasi untuk memperoleh data dari informan dalam bentuk gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian ini. Pada teknik ini peneliti akan mengambil foto simbol-simbol yang ada pada rumah adat *Pu'ulele* di Desa Jopu kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. 2) Teknik simak, Dalam teknik ini peneliti akan menyimak apa yang disampaikan oleh informan berkaitan dengan bentuk, fungsi dan makna simbolik pada rumah adat *Pu'ulele*. 3) Teknik catat, Dalam teknik ini peneliti akan mencatat semua hal penting yang disampaikan oleh informen tentang bentuk, fungsi dan makna simbolik rumah adat *Pu'ulele* di Desa Jopu Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yakni; 1) *Data Reductions* (Reduksi Data), Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan reduksi data dengan merangkum data informen yang lebih diperoleh dari informen dan mengelompokkan berdasarkan pokok-pokok permasalahan. 2) *Data Display* (Penyajian Data), Peneliti akan menyediakan uraian singkat yang mendeskripsikan tentang bentuk, fungsi dan makna. 3) *Cundlicon Drawing* atau *Verivication* (Penarikan Kesimpulan), Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah hasil analisis kemudian akan disajikan secara kualitatif. Penyajian akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dan teknik informal yaitu disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka secara mendalam Sugiyono, (2010:34) Peneliti akan menyajikan hasil analisis data yaitu berupa kata-kata yang akurat dan terperinci.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Semiotik. Semiotik adalah merupakan ilmu yang mempelajari arti atau makna dari suatu tanda atau simbol Chaer (2009:2-3). Semiotik adalah tanda sebagai bentuk tidak komunikasi yang disempurnakan menjadi model sastra yang bertanggung jawab pada faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala sastra sebagai alat berkomunikasi yang khas dalam masyarakat. Semiotik merupakan cabang ilmu yang relatif baru. Penggunaan tanda dan segala sesuatu

yang berhubungan dengannya dipelajari secara lebih sistematis pada abad kedua puluh (Muhammad. 2014:14)

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yang berarti *Semion* yang berarti tanda. Semiotik itu sendiri merupakan model penelitian sastra yang berkaitan dengan tanda (*sign*). Tanda itu mewakili suatu objek secara representasi. Semiotik maupun semiologi, keduanya adalah ilmu yang akan mempelajari hubungan antara *sign* (tanda) berdasarkan kode tertentu. Tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia melalui bahasa, baik itu bahasa lisan maupun tulisan dan juga bahasa isyarat (Sobur, 2009:152). Tanda merupakan satu kesatuan dari bentuk penanda atau aspek material dari bahasa yakni yang dikatakan atau didengar atau dari apa yang ditulis dan dibaca. Sementara penanda merupakan konsep atau pikiran. Penandaan tanpa petanda tidaklah berarti, begitu juga sebaliknya. Tanda atau petanda yang ditandai itu adalah termasuk tanda itu sendiri dan merupakan satu kesatuan sama seperti sehelai kertas (Saussure, 1993:123). Namun hal yang paling terpenting adalah bagaimana makna itu muncul dari sebuah tanda itu sendiri dan bisa digunakan masyarakat untuk berkomunikasi ataupun agar bisa mendapatkan informasi penting dari tanda itu sendiri. Simbol merupakan tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara keduanya yakni antara penanda dan petandanya, yang bersifat arbitere (semuanya). Arti tanda itu ditentukan oleh konvensi, contohnya adalah kata "ibu" adalah simbol, artinya ditentukan oleh konvensi antara masyarakat bahasa Indonesia, sedangkan orang Inggris sebagai *mother*, dan sebagainya. Dari situlah maka arti satu itu menunjukkan "kesemena-mena". Dalam bahasa, tanda yang paling banyak digunakan adalah simbol (Pradopo, 2009:119).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang ditemukan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebanyak 17 data. Data-data tersebut akan menjadi pedoman bagi penulis untuk mengkaji bentuk, fungsi dan makna rumah adat *Pu'ulele* pada masyarakat Jopu, Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende.

Pembahasan

BENTUK RUMAH ADAT *PU'ULELE*.

Dalam kajian ilmu semiotik tanda mempunyai dua entitas, yaitu signifier dan signified atau wahana tentang tanda dan juga makna atau tanda dan juga penanda. Jikalau hubungan antara penanda itu dan petanda ditetapkan berdasarkan sistem kaidah yang dinamakan dengan *langue*. Menurut (sobur, 2009:42).

Bentuk simbol yang terdapat pada rumah adat *Pu'ulele* mengandung makna tersendiri dan melambangkan sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jopu terkhusus pada suku *Pu'ulele*. Bentuk simbol-simbol tersebut antara lain:

Data 1. One Ria (rumah adat *Pu'ulele*)

One Ria (Rumah adat *Pu'ulele*) ini pada umumnya seperti rumah biasa namun yang membedakannya adalah terlihat pada segi fisik pembangunan yang dilihat berbeda seperti rumah pada umumnya. Kita dapat melihat dari gambar di atas yang menunjukkan atap rumah adat ini terbuat dari alang-alang, dan tali *Nao* yang berfungsi untuk mengikat persambungan pada rumah adat *pu'ulele*. Kayu yang digunakan dalam pembuatan rumah adat ini adalah kayu jati dan mahoni. Bentuk atapnya adalah dua air dan memiliki dua buah serambi yakni serambi kiri dan serambi kanan.

Pada rumah adat ini terdiri dari empat kamar, dua tempat untuk memasak dan satu ruangan sebagai tempat untuk bersantai. Setiap lima tahun sekali rumah adat *pu'ulele* tersebut akan diperbaiki. Pada saat tahap perencanaan tua adat dan *mosalaki* akan bermusawarah untuk menentukan *kunu one* yang akan menanggung bagian dalam proses perbaikan rumah adat, biasanya keempat *kunu one* yang akan mendapatkan pembagian bahan-bahan seperti tanggungan untuk menyediakan alang-alang, kayu maupun bahan lainnya.

Contohnya adalah *kunu Dura Ga'i* yang selalu mendapatkan tanggungan untuk menyediakan alang-alang. Proses pembuatan atau perbaikan rumah adat *Pu'ulele* tersebut biasanya memakan waktu cukup yakni 3 sampai 4 minggu terhitung dari awal pembongkaran hingga terselesainya perbaikan rumah adat *pu'ulele* tersebut. Hal yang dinantikan masyarakat Desa Jopu adalah ketika hari perbaikan rumah adat *pu'ulele* karena masyarakat akan datang membawa uang, beras dan lain sebagainya untuk diberikan pada tua adat rumah adat *pu'ulele* tersebut, sebagai lambang penghormatan dan solidaritas.

Data 2. *Kuwu* (Dapur Umum)

Kuwu merupakan tempat untuk memasak atau masyarakat *Pu'ulele* biasa menyebutnya sebagai dapur umum. *Kuwu* terletak pada samping kiri rumah adat *Pu'ulele*. Dikatakan dapur umum karena *Kuwu* berfungsi sebagai tempat untuk memasak apabila ada upacara adat yang dilakukan. Kita dapat dilihat dari segi bentuknya bahwa *Kuwu* ini berbentuk seperti rumah namun tidak memiliki penutup yang sempurna seperti rumah pada umumnya.

Kuwu ini memiliki empat tiang yang menjadi tiang penyangga agar *kuwu* ini tetap kuat dan kokoh. Kita dapat melihat bahwa atap pada *kuwu* tersebut terbuat dari seng, dan kayu jati. Pada saat upacara adat dilaksanakan maka para wanita akan berkumpul di tempat ini

untuk memasak. Hal pembedah dari *kuwu*, (sebagai simbol kebersamaan) *Bah'ku Babo Mamo* (sebagai simbol kebersamaan) dan *Wati* (sebagai simbol kebersamaan) adalah *kuwu* merupakan tempat berkumpulnya para wanita untuk memasak, selain itu *kuwu* juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya anggota kelompok ibu-ibu. *Bha'ku Babo Mamo* merupakan tempat sakral penyimpanan peti nenek moyang, sedangkan *Wati* merupakan penyimpanan padi dan beras pada saat upacara adat, untuk itu masyarakat *Pu'ulele* berfilosofi bahwa *Wati* memiliki simbol kebersamaan.

Data 3. Hanga

Hanga merupakan tempat untuk melakukan upacara adat. *Hanga* ini berbentuk lingkaran yang cukup luas. Pada saat upacara adat dilakukan maka *Mosalaki* akan melakukan upacara adat di tempat ini (*Hanga*). Upacara yang biasa dilakukan adalah seperti upacara *Gawi*, *Pau Mae*, *Kapoka* dan dalam keseharian juga dijadikan sebagai tempat bermain anak-anak. Hal pembedah antara *Hanga* (sebagai simbol pemersatu) dan *Bah'ku* (sebagai simbol pemersatu) adalah *Hanga* adalah tempat yang sakral ketika akan melakukan upacara adat ditempat ini sedangkan *Bhaku* merupakan tempat berkumpulnya para *Mosalaki* untuk melakukan diskusi mengenai upacara adat.

Data 4. Bha'ku Dadi

Bha'ku Dadi bentuknya menyerupai rumah kecil yang dibuat dengan ukuran yang lebih kecil. *Bha'ku dadi* memiliki atap dua air dan mempunyai empat buah tiang penyangga di setiap sudut *Bah'ku* dengan satu tiang tengah yang menjadi penyangga *Bah'ku Dadi* agar tetap kuat dan kokoh berdiri. *Bha'ku Dadi* ini adalah tempat penghormatan bagi para leluhur *Pu'ulele* yang sudah meninggal. *Bha'ku Dadi* ini memiliki simbol penghormatan karena *Bha'ku Dadi* untuk mengenang dan menghormati leluhur nenek moyang yang bernama babo Mbeke.

Data 5. Babo Leda

Babo Leda merupakan peti berisikan tulang belulang milik nenek moyang yang bernama *Babo Leda*. Peti ini akan dilakukan pergantian setiap lima tahun sekali, peti ini ditutupi dengan selendang yang cukup besar untuk menutupi bagian luar peti agar tetap terjaga dan terhindar dari debu dan kotoran. Hal pembeda antara *Bha'ku Dadi* (sebagai simbol penghormatan) dan *Babo Leda* (sebagai simbol penghormatan) adalah *Bha'ku Dadi* merupakan tempat penyimpanan peti nenek moyang bernama Babo Mbeke yang sangat dihormati oleh masyarakat *Pu'ulele*, sedangkan *Babo Leda* merupakan peti sakral dan suci yang tidak dikuburkan dalam tanah melainkan disimpan sebagai bentuk penghormatan bagi leluhur bernama *Babo Leda*.

Data 6. *Bha'ku*

Bha'ku ini berbentuk layaknya seperti rumah. Atap pada *Bha'ku* ini terbuat dari alang-alang. Terdapat empat tiang penyangga yang membuat *Bhaku* menjadi kuat dan kokoh berdiri. *Bha'ku* merupakan tempat berkumpulnya para *mosalaki* untuk membicarakan hal-hal penting terkait upacara adat. Ketika upacara adat akan dilakukan ataupun setelah melakukan upacara adat, biasanya para *mosalaki* akan berkumpul ditempat ini

Data 7. *Dui Kamba*

Dui kamba adalah tanduk kerbau yang berukuran besar. *Dui kamba* berfungsi sebagai tangga untuk naik ke rumah adat *Pu'ulele*. Ada dua tangga tanduk kerbau, yang pertama letaknya ada didepan rumah adat dan yang kedua letaknya di bagian tengah rumah adat yang menuju ke dalam rumah adat. Hal pembedah dari simbol *Dui Kamba* yang dikatan sebagai simbol kekuatan dan keberanian karena, masyarakat berfilosofi bahwa *Dui Kamba* membawa kekuatan dan keberanian sama seperti tanduk kerbau.

Data 8. *Dui Rusa*

Dui Rusa merupakan tanduk rusa yang sudah ada sejak puluhan tahun sejak berdirinya rumah adat *Pu'ulele* tersebut. *Dui Rusa* ini terletak pada dinding bagian kiri dari rumah adat *Pu'ulele*. Hal pembedah dari *Dui Rusa* yang memiliki simbol kekuatan karena, *Dui Rusa* memiliki kekuatan dan berfungsi sebagai penangkal terhadap hal-hal ngatif, seperti pelet dan lainnya.

Data 9. *Watu Saga*

Watu Saga merupakan batu yang terletak pada depan rumah adat *Pu'ulele*. *Watu Saga* ini merupakan batu alam yang memiliki ukuran yang tidak terlalu tinggi dan memiliki permukaan yang cukup rata diatas permukanannya. Hal pembedah antara *Watu Saga* (sebagai simbol persatuan) dan *Pane* (sebagai simbol persatuan) adalah *Watu Saga* yang dilambangkan dengan satu buah batu yang terletak pada halaman rumah adat hanya dimiliki oleh rumah adat *Pu'ulele* sebagai rumah induk, sedangkan *Pane* yang melambangkan persatuan antara masyarakat *Pu'ulele*, karena memiliki satu rumah adat induk yakni rumah adat *Pu'ulele*.

Data 10. *Bhaku Babo Mamo*

Bha'ku Babo Mamo berbentuk rumah yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan peti nenek moyang yang berisikan tulang belulang. Pada gambar dapat kita lihat bahwa ada 7 yang terdapat pada *Bha'ku Babo Mamo* tersebut, dengan namanya masing-masing.

Jika akan dilakukan upacara adat maka *mosalaki* akan melakukan ritual yang disebut *pati ka ata mata* salah satunya adalah di tempat ini. Jika peti tersebut sudah rusak maka tua

adat dan *mosalaki* akan melakukan pergantian peti dan melakukan upacara adat dengan membunuh hewan yang dianggap layak untuk diperciki darahnya pada peti tersebut.

Data 11. Sue

Sue merupakan gading gajah berukuran besar. Masyarakat *Pu'ulele* biasa menyebut gading gajah ini dengan sebutan *Sue*. *Sue* terletak didalam rumah adat *Pu'ulele* tepatnya pada serambi bagian kiri pada rumah adat *Pu'ulele*. Dikatakan simbol keberanian dan kekuatan karena masyarakat *Pu'ulele* berfilosofi bahwa, simbol keberanian yang datang dari gajah dan simbol keberani yang datang dari gajah yang memiliki kekuatan (kuat). Hal pembeda antara *Sue* (sebagai simbol kekuatan) dan *Dui Rusa* (sebagai simbol kekuatan) adalah *Sue* memberikan kekuatan pada masyarakat *Pu'ulele*, sedangkan *Dui Rusa* memberikan kekuatan positif untuk melawan serangan tak berwujud seperti pelet dan lain sebagainya.

Data 12. Kumba

Kumba merupakan tempat untuk menyimpan air doa tau bisa juga sebagai tempat penyimpanan *moke/tuak*. *Kumba* terbuat dari tanah liat yang menyerupai guci. *Kumba* terletak pada pojok bagian kanan rumah adat *Pu'ulele*. *Kumba* ini berwarna hitam dengan tutup diatasnya yang menggunakan bambu yang berbentuk lingkaran.

Data 13. Dhogo (patung kepala anjing)

Dhogo merupakan patung kepala anjing yang terbuat dari kayu jati yang kuat. *Dhogo* merupakan patung yang meyerupai kepala seekor anjing. *Dhogo* terletak pada bagain atas pintu masuk rumah adat *Pu'ulele*. Hal pembeda antara *Kumba* (sebagai simbol kedamaian) dan *Dhogo* (sebagai simbol kedamain) adalah *Dhogo* merupakan patung kepala anjing yang menjadi penjaga pada rumah adat *Pu'ulele* yang akan melindungi semua orang yang tinggal di rumah adat *Pu'ulele*, sehingga akan merasa aman, sedangkan *Kumba* merupakan tempat penyimpan air doa yang identik dengan kedamaian.

Data 14. Pane

Pane adalah tempat untuk menyimpan nasi dan daging ketika upacara adat dilakukan. *Pane* terbuat dari kayu, berwarna hitam pekat dan berukuran sedang. *Pane* mempunyai dua ukuran yakni ukuran yang besar dan ukuran yang kecil. *Pane* tersebut akan dikeluarkan ketika akan digunakan pada saat upacara adat dilakukan.

Data 15. Wati

Wati adalah tempat untuk menyimpan beras. *Wati* terbuat dari daun lontar yang dianyam dengan teliti dan bagus sebagai tempat untuk menyimpan beras. *Wati* akan disimpan ditempat yang khusus agar dapat tergaja dan tidak mudah rusak. Hal pembeda dari *Wati* (sebagai simbol kebersamaan) dan *Kuwu* (sebagai simbol kebersamaan) adalah

masyarakat berfilosofi bahwa *Wati* yang merupakan tempat untuk mengisi beras bertanda bahwa semua masyarakat *Pu'ulele* akan tetap bersama bersama dalam satu lingkaran rumah adat *Pu'ulele*.

Data 16. *Sau*

Sau adalah gading gajah yang berukuran kecil. *Sau* terletak pada serambi bagian kananrumah adat, dan lebih tepatnya *Sau* ini disimpan didalam peti, karena ukuran yang kecil maka *sau* disimpan didalam peti agar terjaga dan tidak mudah rusak. Hal pembeda antara *Sau* (sebagai simbol penghormatan) dan patung *Babo no'o Mamo* (sebagai simbol penghormatan) adalah *Sau* disimpan pada tempat yang khusus dan dianggap sakral karena memiliki kekuatan magis. Sedangkan patung *Babo no'o Mamo* ini adalah patung yang sangat dijaga dan dianggap suci bagi masyarakat *Pu'ulele* untuk mengenang para leluhur sebagai bentuk penghormatan bagi nenek moyang.

Data 17. *Babo no'o Mamo*

Babo adalah patung nenek moyang yang berjenis laki-laki. Patung ini terbuat dari kayu dengan ukuran yang sedang yang menyerupai manusia yang sedang duduk. Masyarakat *Pu'ulele* biasa menyebut patung ini dengan sebutan *Babo*

Mamo adalah patung nenek moyang yang berjenis kelamin perempuan. Patung ini terbuat dari kayu dengan ukuran yang sedang yang menyerupai wanita yang sedang menggendong anaknya. Masyarakat *Pu'ulele* biasa menyebut patung ini dengan sebutan *Mamo*.

FUNGSI RUMAH ADAT *PU'ULELE*

Pada penelitian ini peneliti juga menemukan lima fungsi yang paling dominan dan berarti. Berikut ditampilkan lima fungsi yang terdapat dalam rumah adat *Pu'ulele* di Desa Jopu, Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende ;

1. Fungsi Pemersatu

Pada rumah adat *Pu'ulele* terdapat beberapa simbol yang menjadi fungsi pemersatu, yakni rumah adat *Pu'ulele*, *Hanga*, *Babo Leda* dan *Watu Saga*. Dikatakan sebagai fungsi pemersatu dikarenakan masyarakat percaya bahwa tempat-tempat tersebut dijadikan sebagai tempat bersatunya semua lapisan masyarakat pada rumah adat *Pu'ulele* tersebut.

2. Fungsi Solidaritas

Pada rumah adat *Pu'ulele* terdapat dua simbol yang menunjukan fungsi solidaritas, antara lain adalah ; *Bha'ku* dan *Kuwu* memiliki fungsi sebagai solidaritas karena tempat tersebut diyakini masyarakat *Pu'ulele* untuk senantiasa bersama dan bergandaingan tangan dalam melewati suka dan duka kehidupan.

3. Fungsi Energi (Enerjik)

Pada rumah adat *Pu'ulele* terdapat lima simbol yang menunjukkan fungsi energi. Antara lain adalah; *Dui Kamba, Dui Rusa, Dhogo, Sue dan Sau*. Kelima simbol tersebut diyakini masyarakat *Pu'ulele* sebagai fungsi energi, karena dapat memberikan kekuatan magis untuk melawan hal-hal buruk yang mungkin akan terjadi pada masyarakat *Pu'ulele*.

4. Fungsi Sosial

Pada rumah adat *Pu'ulele* ada tiga simbol rumah adat yang menunjukkan fungsi sosial, antara lain; *Pane, Wati dan Kumba*. Masyarakat memiliki pandangan bahwa ketiga simbol tersebut memiliki fungsi sosial karena simbol tersebut identik dengan kebersamaan dan interaksi sosial diantara masyarakat di Desa Jopu, Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende.

5. Fungsi Kehidupan

Pada rumah adat *Pu'ulele* ada satu simbol yang memiliki fungsi pemberi kehidupan yakni adalah patung *Babo no'o Mamo*. Patung *Babo no'o Mamo* dipercaya bahwa memiliki fungsi pemberi kehidupan bagi masyarakat *Pu'ulele* karena dari para leluhurlah mereka dapat memiliki keturunan, kedamaian dan kesejahteraan serta panen yang melimpah.

MAKNA SIMBOL RUMAH ADAT *PU'ULELE*

Makna yang dimiliki oleh simbol-simbol tersebut sangat berpengaruh pada pelaksanaan aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat *Pu'ulele* oleh karena itu berikut ini akan diuraikan makna simbol rumah adat *pu'ulele*.

1. Makna Kebersamaan

Pada rumah adat *Pu'ulele* ada antara lain; Rumah adat *Pu'ulele, Kuwu, Bha'ku dan Hanga*. ketiga simbol tersebut dipercaya masyarakat memiliki makna kebersamaan, karena masyarakat berfilosofi bahwa simbol tersebut yang memberikan rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara masyarakat *Pu'ulele* tersebut. Masyarakat akan tetap dalam satu lingkaran keluarga besar dibawah naungan rumah adat *Pu'ulele*.

2. Makna Keberanian

Pada rumah adat *Pu'ulele*, ada antara lain *Dui Kamba dan Sue*. Dikatakan memiliki makna kekuatan karena simbol-simbol tersebut memiliki kekuatan dan keberanian yang dilambangkan dengan tanduk kerbau dan gading gajah, yang memiliki kekuatan serta keberanian sehingga masyarakat percaya bahwa mereka juga memiliki keberanian dan kekuatan dalam menghadapi bahaya, kesulitan dimanapun mereka berada.

3. Makna Kesatuan

Pada rumah adat *Pu'ulele* ada antara lain adalah; *Watu Saga, Pane, Wati, Kumba dan Kuwu*. Kelima simbol tersebut memiliki makna kesatuan karena masyarakat *Pu'ulele* percaya

bahwa semua lapisan dalam rumah adat tetap dalam satu-kesatuan dalam lingkaran kekeluargaan yakni yang dilambangkan dengan *Watu Saga, Pane, Wati, Kuwu* dan *Kumba*.
4. Makna Ketentraman dan Kedamaian

Pada rumah adat *Pu'ulele* anantara lain patung *Babo no'o Mamo, Dhogo*, dan *Dui Rusa*. Dikatakan memiliki makna ketentraman dan kedamaian karena masyarakat berfilosofi bahwa patung *Babo no'o Mamo* yang terletak pada serambi kiri dan kanan dalam rumah adat *Pu'ulele* dan *Dhogo* yang terletak pada pintu rumah adat *Pu'ulele* akan selalu menjaga dan melindungi semua anggota masyarakat *Pu'ulele*, dan *Dui Rusa* yang juga menjadi penjaga dalam rumah dan penangkal segala hal buruk yang akan terjadi.

5. Makna Ketulusan

Pada rumah adat *Pu'ulele* ada satu simbol yang memiliki makna kesucian yakni *Bha'ku Dadi*. Dikatakan makna ketulusan karena *Bha'ku Dadi* merupakan peti leluhur yang bernama *Babo Mbeke*, dan dalam kehidupan semasa beliau hidup, beliau dikenal sebagai orang yang baik hati, suka menolong, dermawan dan murah hati. Masyarakat meyakini bahwa *Bha'ku Dadi* sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi hidup agar masyarakat *Pu'ulele* memiliki sifat yang baik juga.

6. Makna Kesucian

Pada rumah adat *Pu'ulele* ada satu simbol yang memiliki makna kesucian, yakni *Babo Leda*. *Babo Leda* memiliki makna kesucian karena *Babo Leda* adalah peti leluhur yang bernama Leda, yang tidak dikuburkan jenazanya melainkan disimpan pada peti yang terletak pada serambi kiri rumah adat *Pu'ulele*. Masyarakat sangat menghormati peti *Babo Leda* karena keistimewaan yang dimiliki simbol tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna simbol rumah adat *Pu'ulele* pada masyarakat Jopu, Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende mempunyai bentuk, fungsi dan makna. 1). Bentuk, a. Rumah Adat *Pu'ulele* Simbol kehidupan karena didalam rumah adat ada pemimpin, ada anggota, ada interaksi dan pranata nilai-nilai kehidupan. b. *Kuwu* (Dapur Umum) Simbol kebersamaan terlebih khusus bagi kaum wanita karena kaum wanita akan berkumpul pada *Kuwu* untuk melakukan kegiatan memasak. c. *Hanga* Simbol pemersatu karena tua adat, mosalaki dan masyarakat *Pu'ulele* akan berkumpul di tempat tersebut (*Hanga*) untuk melakukan upacara adat secara bersama-sama. d. *Bha'ku Dadi* Simbol penghormatan karena masyarakat menghormati leluhur yang berjiwa tulus dan baik hati yang bernama Babo mbeke. e. *Babo Leda* Simbol penghormatan karena masyarakat *Pu'ulele* menghormati leluhur yang bernama *Babo Leda*. f. *Bha'ku* Simbol pemersatu karena

Bha'ku adalah tempat berkumpulnya tua adat, *mosalaki* serta semua masyarakat *Pu'ulele*. g. *Dui Kamba* Simbol keberanian karena seluruh masyarakat *Pu'ulele* akan memiliki jiwa keberanian dalam melakukan segala hal. h. *Dui Rusa* Simbol kekuatan karena masyarakat *Pu'ulele* akan mendapat kekuatan dari para leluhur dan dijauhkan dari segala hal-hal yang tidak baik. i. *Watu Saga* Simbol kesatuan karena *Watu Saga* hanya dimiliki rumah adat *Pu'ulele* karena rumah *Pu'ulele* adalah rumah adat. j. *Bha'ku Babo Mamo* Simbol kebersamaan karena *Bha'ku Babo Mamo* sebagai tempat berkumpulnya para leluhur yang sudah lama meninggal. k. *Sue* Simbol keberanian dan kekuatan karena dilambangkan dengan gading gajah yang kuat dan berani. l. *Kumba* Simbol kedaiman karena *Kumba* merupakan tempat penyimpanan air doa yang memberikan kedaiaman dan ketentraman. m. *Dhogo* Simbol kedamaian karena *Dhogo* atau patung kepala anjing yang menandai bahwa rumah akan selalu dijaga dan akan tetap aman. n. *Pane* Simbol persatuan karena masyarakat percaya bahwa mereka akan tetap bersama dalam ikatan kekeluargaan dan memiliki satu rumpun dalam rumah adat. o. *Wati* Simbol kebersamaan karena masyarakat percaya dalam rumah adat *Pu'ulele* yang menjadi rumah adat induk dapat menampung semua garis keturunan dari generasi ke generasi. p. *Sau* Simbol penghormatan karena *Sau* merupakan tempat penghormatan bagi para leluhur yang telah meninggal. q. *Babo no'o Mamo* Simbol penghormatan karena *Babo no'o Mamo* merupakan patung yang melambangkan bahwa masyarakat *Pu'ulele* menghormati para leluhur. 2. Fungsi, antara lain; fungsi pemersatu, fungsi solidaritas, fungsi enerjik (energi), fungsi sosial dan fungsi kehidupan. 3. Makna antara lain; makna kebersamaan, makna keberanian, makna kesatuan, makna kedamaian dan ketentraman, makna kesucian, makna ketulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gawen, Alexander Bala. 2012. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Rozmedia.
- Pampe, Pius. 2009. *Pemberdayaan Bahasa Lokal dalam Kegiatan Keagamaan*. Kupang: Gita Kasih
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semioti*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pateda, M.1990. *Semantik Leksikal*. Ende: Nusa Indah.
- Sobur, Alex. 2009. *Semantik komunikasi*. Bandung: Ramaja Rosdakarya.

Saussure, F. D. 1993. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

Sugiyono. 2010. *Metode Pendidikan*. Bandung: CV Alfabata.

Tylor, Bodgan, R.C. 2002. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.